

**PENGARUH AKUNTANSI KONSERVATISME
TERHADAP RELEVANSI NILAI LAPORAN
KEUANGAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2019)

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**KRISTINA MAGDALENA HUTAPEA
1701035005
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Akuntansi Konservatisme terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2019)

Nama : Kristina Magdalena Hutapea

NIM : 1701035005

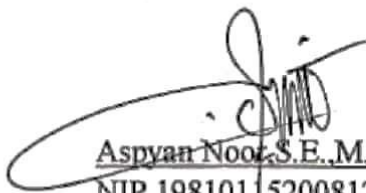
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 3 Januari 2023
Pembimbing,


Aspyan Noot, S.E., M.E
NIP.198101152008121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawaman



Prof. Dr.Hj.Syarifah Hudaya, M.Si
NIP.19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal 21 Desember 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Akuntansi Konservatisme terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2019)

Nama : Kristina Magdalena Hutapea

NIM 1701035005

Hari : Rabu

Tanggal Ujian : 21 Desember 2022

TIM PENGUJI

1. Aspyan Noor, S.E., M.E
NIP. 19810115 200812 1 001



2. Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19670516 199802 1 001



3. Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSP
NIP. 19850204 200912 2 007



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 12 Oktober 2022



Kristina Magdalena Hutapea

NIM 1701035005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kristina Magdalena Hutapea
NIM : 1701035005
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Akuntansi Konservatisme terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2019)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 3 November 2022

Yang menyatakan,



Kristina Magdalena Hutapea

RIWAYAT HIDUP

Kristina Magdalena Hutapea lahir distiris-tiris Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 11 Agustus 1998. Dan merupakan anak ketuju dari delapan bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Rajauli Hutapea(+) dan Ibu lesteria Manalu. Pada tahun 2004 memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 153003 Andam dewi dan lulus tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sorkam Barat pada tahun 2011 dan lulus tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sorkam Barat pada tahun 2014 dan lulus tahun 2017

Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Mulawarman Fakultas Ekonomi dan Bisnis kota Samarinda dengan memilih jurusan Akuntansi. Selain menempuh pendidikan, penulis turut aktif dalam beberapa organisasi seperti Keluarga Mahasiswa Katolik, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada tahun 2020 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata angkatan 46 di Kelurahan Palaran.



Samarinda, 3 November 2022

Penulis

ABSTRAK

Kristina Magdalena Hutapea, Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada perusahaan Sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). Dosen Pembimbing Aspyan Noor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Akuntansi Konservatisme terhadap Relevansi Nilai laporan Keuangan dengan Kualitas laba sebagai Variabel moderasi Studi Empiris pada perusahaan Sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan kemudian diperoleh 8 perusahaan dalam kurun waktu lima tahun sehingga diperoleh 40 data sampel penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap relevansi nilai laporan keuangan dan variabel kualitas laba tidak mampu memoderasi hubungan akuntansi terhadap relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

Kata kunci: Akuntansi Konservatisme, Relevansi Nilai Laporan Keuangan, Kualitas Laba

ABSTRACT

Kristina Magdalena Hutapea, 2022. The Effect of Conservatism Accounting on the Value Relevance of Financial Statements with Earnings Quality as a Moderating Variable (Empirical Study on Transportation Sub-sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019). Advisory Lecturer Aspyan Noor. The purpose of this study was to determine the effect of Conservatism Accounting on the Value Relevance of Financial Statements with Earnings Quality as a Moderating Variable Empirical Study on Transportation Sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This type of research is quantitative research using secondary data. Determination of the sample using purposive sampling method and then obtained 8 companies within a period of five years so that 40 sample data were obtained. The analysis used is multiple linear regression analysis using the SPSS version 22 program. The results of this study indicate that accounting conservatism has a negative and significant effect on the value relevance of financial statements and the earnings quality variable is not able to moderate the accounting relationship on the value relevance of financial statements in transportation sub-sector companies. listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019.

Keywords: *Accounting Conservatism, Value Relevance of Financial Statements, Earnings Quality*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang memberikan kemudahan, segala karunia dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada perusahaan Sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan segala bentuk bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M. Si. selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M. Si., Ak., CA.,CSRS selaku Ketua dan Dr.Wulan Iyhig Ratna Sari, SE.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman .
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CfrA, CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

5. Bapak Aspyan Noor, S.E.,M.E selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, nasihat, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staf Jurusan, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua terkasih Ayah Tercinta Raja Uli Hutapea(+) dan Ibunda Tercinta Lesteria Manalu serta abang tersayang yaitu Pardamean Hutapea, Esron Hutapea, Ariston hutapea, Simon Hutapea, Niko hutapea, kakak perempuan Veronika Hutapea dan adik perempuan Marta hutapea yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada penulis mulai dari kecil sampai sekarang. Terkhusus memberikan dukungan materil dan non materil serta semangat dan doa yang tak terhingga.
9. Sahabat saya Daniel Minggu, Maria Fatima Kurnia, Rahma Aulia, Auwalul khusna Ninda Farista, Asmaul Husna serta teman belajar saya Budy Prasetyo, S,Ak yang saling mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta seluruh pihak yang telah berperan dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga seluruh bantuan, pengorbanan dan amal baik mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada skripsi ini mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk meningkatkan kualitas penulisan di masa yang akan datang. Penulis juga berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi seluruh pihak terutama bagi pembaca.

Samarinda, 12 Oktober 2022

Mahasiswa



Kristina Magdalena Hutapea

NIM 1701035005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA TULIS	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan masalah.....	6
1.3. Tujuan penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Teori sinyal	8
2.1.2. Teori relevansi nilai	9
2.1.3. Akuntansi Konservatisme	10
2.1.4. Relevansi Nilai Laporan Keuangan	11
2.1.5. Kualitas Laba	11
2.2. Penelitian Terdahulu	12
2.3. Kerangka konsep	14
2.4. Pengembangan Hipotesis	16
2.4.1. Pengaruh Akuntansi Konservatisme terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan	16
2.4.2. Kualitas laba memoderasi hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan.....	17
BAB III. METODE PENELITIAN	20
3.1. Definisi operasional.....	20
3.1.1. Variabel Dependen (Y)	20
3.1.2. Variabel Independen (X).....	21

3.1.3. Variabel Pemoderasi (Z)	22
3.2. Populasi dan sampel penelitian	22
3.2.1. Populasi	22
3.2.2. Sampel.....	23
3.3. Jenis dan Sumber Data	24
3.3.1. Jenis Data	24
3.3.2. Sumber Data.....	25
3.4. Metode Pengumpulan Data	25
3.5. Analisis Data	25
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	25
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	26
3.5.2.1. Uji Normalitas	26
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas.....	26
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas	27
3.5.2.4. Uji Autokorelasi	28
3.5.3. Uji kelayakan Model (Uji F)	28
3.5.4. Regresi Linear Sederhana.....	29
3.5.5. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	29
3.5.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	30
3.5.7. Uji Hipotesis (Uji t)	31
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Deskripsi Data Penelitian	32
4.2. Hasil penelitian.....	33
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	33
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	34
4.2.2.1. Uji Normalitas	34
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas	35
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas	36
4.2.2.4. Uji Autokorelasi	36
4.2.3. Uji Kelayakan Model (uji F)	38
4.2.4. Regresi Linear Sederhana	39
4.2.4. Uji Koefisiensi Determinasi (R Square).....	40
4.2.5. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	41
4.2.6. Uji Hipotesis (Uji T)	42
4.3. Pembahasan.....	42
4.3.1. Pengaruh Akuntansi konservatisme terhadap Relevansi Nilai laporan Keuangan	42
4.3.2. Kualitas laba Memoderasi Hubungan antara Akuntansi konservatisme dengan Relevansi Nilai Laporan keuangan.....	44
BAB V. PENUTUP.....	48
5.1. Simpulan	48
5.2. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3. 1 Penyaringan Sampel penelitian Berdasarkan Teknik Purposive Sampling.....	23
Tabel 3. 2 Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel	24
Tabel 4. 1 Sampel Nama perusahaan	32
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	33
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	37
Tabel 4. 5 Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi.....	37
Tabel 4. 6 Hasil Uji kelayakan model (F)	38
Tabel 4. 7 Hasil Uji uji regresi linear sederhana	38
Tabel 4. 8 Hasil uji koefisiensi Determinasi (R Square).....	40
Tabel 4. 9 Hasil uji koefisiensi Determinasi (R Square) MRA.....	40
Tabel 4. 10 Hasil Uji <i>Moderated regression analysis</i>	41
Tabel 4. 11 Hasil uji hipotesis (uji t).....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka konseptual.....	19
Gambar 4. 2 Model penelitian.....	19
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas : Grafik Normalitas P-P Plot	34
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	36

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Daftar Perusahaan.....	19
Lampiran 2. Perhitungan Akuntansi Konservatisme	347
Lampiran 3. Perhitungan Relevansi Nilai (Y)	58
Lampiran 4. Perhitungan Akuntansi X Kualitas Laba	59
Lampiran 5. Perhitungan Kualitas Laba	61
Lampiran 6. Hasil Regresi	636

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Laporan keuangan dapat diartikan satu alat atau sumber yang digunakan perusahaan untuk melihat dan menilai keadaan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan dengan bertujuan untuk memberikan informasi-informasi kepada pihak luar terkait kondisi keuangan yang terjadi pada saat berjalannya perusahaan tersebut.

Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu sebagai penyedia informasi tentang keuangan dan kinerja perusahaan kepada orang yang membutuhkan informasi tersebut yaitu, pemegang saham, investor, dewan direksi dan kreditor, yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam menetapkan keputusan. Menurut SFAC No.1 di dalam penelitian Akbar, (2018) laporan keuangan memiliki tujuan memberikan sesuatu yang bermanfaat yakni informasi baik untuk investor ataupun kreditor (sekarang atau kedepannya) serta keputusan lainnya dengan cara rasional, dan dapat memberikan suatu informasi mengenai perusahaan dalam mendapatkan laba, prospek pengembalian investasi atau arus kas digunakan oleh investor dalam memberi pinjaman dan menghitung turun naiknya kas dalam perusahaan. Setiap kreditor sebelum melakukan tindakan dalam memberikan ataupun tidak memberikan kredit ke dalam perusahaan sangat perlu memberikan pertimbangan mengenai potensi perusahaan dalam mengembalikan kreditnya apabila sudah lewat dari tanggal yang ditetapkan.

Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sub sektor transportasi menjadi objek dalam penelitian ini, perusahaan sub sektor transportasi adalah bagian dari sektor infrastruktur Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengertian dari Infrastruktur adalah komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi dan sama seperti komponen produksi contoh tenaga kerja serta modal.

Perusahaan Garuda Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi udara komersial. Pada tahun 2019 PT Garuda Indonesia merevisi laporan keuangan yang pada awalnya untung dan berubah jadi rugi. Hal ini terjadi karena adanya kesalah pahaman atas kerja sama antara PT Garuda dan PT Mahata Aero teknologi. Petugas administrasi Garuda Indonesia telah mengatakan jika laba dari Mahata Aero sebesar sebesar USD 239,9 juta dan itu dikategorikan sebagai piutang. Akibat permasalahan yang terjadi kerja sama grub Garuda dengan Mahata Aero dibatalkan. Direksi keuangan dan petugas administrasi Garuda Indonesia mengatakan mengenai keputusan BPK kerja sama Mahata Aero, maka Citilink Indonesia sebagaimana bagian yang berkontrak telah menyerahkan surat ke pihak Mahata Aero mengenai kerja sama yang dibatalkan. Kasus ini terus berlanjut sehingga kementerian bagian keuangan, BEI serta OJK ikut serta dalam meninjau laporan keuangan.

Bagian pencatatan perusahaan sebelum revisi, Garuda Indonesia membukukan laba bernilai US\$ 8,0985 juta atau sekitar US\$ 11,33 miliar (asumsi kurs Rp 13.987), namun setelah dikoreksi laba perusahaan menjadi US\$ 19,7 juta. Selain itu perseroan merugi 175,028 miliar atau kisaran 2,4 triliun rupiah Indonesia. Penghasilan operasional masih 4,37 miliar dollar AS dan pendapat yang lain telah

dikonversi dari 278,8 juta dollar AS menjadi 38,8-dollar AS. Masalah yang ada pada pencatatan keuangan ini menyebabkan sentimen negatif dipasar saham. Di akhir sesi perdagangan harga saham Garuda turun 6 poin atau 1,52% menjadi Rp 390 per saham.

Terdapat salah satu unsur yang penting untuk pencatatan laporan keuangan ialah informasi laba rugi. Yang dimaksud laba rugi adalah yang dapat menampilkan informasi keuangan tentang pencapaian pada perusahaan yang telah menghasilkan keuntungan (Prasetyawati dan Hariyanti, 2015). Informasi tentang keuntungan digunakan untuk melihat keberhasilan ataupun kegagalan perusahaan dalam mendapatkan tujuan operasional yang ditetapkan. Berdasarkan beberapa riset mendukung adanya manipulasi keuntungan Manajemen akan menurunkan kualitas laba. Oleh sebab itu perlu adanya pengetahuan dan pemahaman yang mendalam pada pencatatan laporan keuangan tentang kualitas penghasilan yang dilaporkan perusahaan. Tuwentina dan Wirama (2014) mengatakan “pentingnya suatu informasi terkait laba yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, alasan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan selengkap mungkin dan tampak bagus di dalam pengguna laporan maupun diluar perusahaan.

Darrough (1993) dalam penelitian Praptitorini dan Rahmawati, (2017) menunjukkan bahwa perusahaan memberikan laporan keuangan pada setiap berbagai pemangku kepentingan dalam menyampaikan informasi yang bermakna, tepat waktu. hal ini berguna untuk mengambil keputusan, investasi, pemantauan, penghargaan kinerja, dan membuat kontrak sehingga menunjukkan pentingnya keuntungan. Agar laporan keuangan mampu memberikan data dan informasi yang relevan, pendapatan yang disediakan harus berkualitas tinggi. Sedangkan menurut pandangan Sofian *et al.*, (2011) menyatakan bahwa laba adalah informasi sangat

berarti dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai patokan dalam proses mengambil keputusan. Hal ini biasanya memicu munculnya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan prinsipal. Manajemen juga biasanya melakukan manipulasi pendapatan agar pelaporan keuangan se menarik mungkin.

Menurut pendapat Bejarano, (2013) kualitas laba merupakan informasi laba yang berkualitas yang disediakan untuk publik yang bisa menjelaskan sejauh mana laba mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan oleh investor untuk mengevaluasi perusahaan. Kualitas laba yang jadi moderasi adalah kemampuan laba untuk mencerminkan kebenaran tentang laba perusahaan serta membantu memprediksi laba dimasa depan. Penelitian tentang kualitas laba sebagai moderasi telah diteliti salah satunya adalah penelitian Fitriah, (2016) yang menunjukkan bahwa kualitas laba mampu memperkuat hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Untuk menyempurnakan laporan keuangan serta membuat manajemen bisa mempertanggungjawabkan tersebut maka dimunculkan lah prinsip konservatisme.

Oktomegah, (2012) Menyatakan Akuntansi Konservatisme merupakan respon yang lebih cenderung mengarah pada sikap hati-hati ketika menghadapi yang tidak pasti terikat pada perusahaan meliputi aktivitas bisnis serta ekonomi, dalam upaya untuk memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko menyebabkan lingkungan bisnis Ancaman sepenuhnya ditinjau. pengertian prinsip konservatisme tersebut dapat disimpulkan apabila suatu ketidakpastian transaksi terjadi terkait dengan kerugian, maka harus mencatatnya sebagai kerugian, begitu juga sebaliknya apabila ada ketidakpastian atas keuntungan, maka tidak perlu mencatatnya sebagai keuntungan. sehingga laporan keuangan akan menghasilkan laba serta nilai aset

yang rendah. Mengingat konservatisme mudah dipahami sebagai kehati-hatian.

Alfian *et al.*, (2013) mengemukakan kritik dalam penggunaan prinsip konservatisme yakni konservatisme selalu dianggap yang jadi kendala dapat mempengaruhi akurasi data pada laporan keuangan didasarkan pada teori akuntansi yang paling konservatif hasilnya akan sering bias dan mungkin tidak mencerminkan kenyataan dan disisi lain (Adreas *et al.*, 2017) penerapan prinsip konservatif akuntansi pada laporan keuangan membantu menghindari optimisme manajemen. Menurut Oktomegah, (2012) optimisme manajer dapat mempengaruhi nilai aset perusahaan yang akan bernilai tinggi. Bagi pihak yang berminat menerapkan laporan keuangan sebagai dasar saat mengambil keputusan, laporan ini dapat menimbulkan kesalahan. Oleh sebab itu konservatisme akuntansi diharapkan memiliki peran yang penting dalam membatasi dan menghilangkan optimisme tersebut.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak diteliti salah satunya adalah Yenti dan Syofyan (2013) menunjukkan bahwa bagi yang menggunakan standar akuntansi konservatisme akan meningkatkan laporan keuangan sedangkan Penelitian Yuanita (2014) Dia mengatakan bagi perusahaan menerapkan prinsip konservatisme dalam melaporkan laporan keuangan, hal ini tidak akan mengurangi relevansi angka laba akuntansi dalam menjelaskan anggaran perusahaan yang telah menetapkan konservatisme akuntansi mendapatkan tanggapan positif dari investor berdasarkan pendapatan yang dilaporkan.

Dengan mempertimbangkan data laporan keuangan yang ada pada perusahaan pertahunnya, penulis akan mengkaji lebih lanjut mengenai

**PENGARUH AKUNTANSI KONSERVATISME TERHADAP RELEVANSI
NILAI LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI**

VARIABEL MODERASI (Studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi yang ada pada bursa efek indonesia tahun 2015-2019)

1.2. Rumusan masalah

Dari penjelasan latar belakang tersebut, maka dirumuskan pokok permasalahan adalah :

1. Apakah akuntansi konservatisme berpengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan Sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah kualitas laba memoderasi hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
2. Untuk mengetahui kualitas laba memoderasi hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan tambahan literatur untuk bidang studi akuntansi, sehingga dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai pengaruh akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan

dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi setiap investor serta calon investor dalam membentuk keputusan investasinya, sehingga akan lebih berhati-hati dalam mengambil informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori sinyal

Teori sinyal pertama kali dikembangkan Ross, (1977) menjelaskan para eksekutif perusahaan memahami informasi perusahaan akan termotivasi untuk mengkomunikasikan informasi tersebut. Informasinya ialah laporan keuangan pertahun yang memuat informasi tentang status perusahaan.

Delay *et al.*, (2017) menyebutkan bahwa teori sinyal mengutamakan informasi yang telah dikeluarkan perusahaan tentang keputusan investasi pihak eksternal terhadap perusahaan. ini dapat dikatakan bahwa teori sinyal terdapat asimetri antara manajemen dan pihak yang berkepentingan dengan informasi. teori sinyal mengusulkan bagaimana memberikan sinyal kepada setiap yang memakai laporan keuangan (investor serta kreditor). Untuk menurunkan asimetri informasi laporan, Manajer memberikan laporan keuangan dan disediakan perusahaan, mereka menetapkan prosedur akuntansi konservatisme dimana yang mendapatkan keuntungan berkualitas dikarenakan prinsip akuntansi konservatisme mencegah perusahaan memberi tindakan membesar-besarkan laba dan menolong pengguna laporan keuangan sama menyediakan keuntungan dan aset tidak *overstate*.

Laba akuntansi ialah informasi yang bisa diterima dari pasar modal serta akan dijadikan sebagai pertimbangan keputusan investasi. Jika suatu Perusahaan memiliki *return* berkualitas tinggi, baik investor atau kreditor akan mengevaluasinya sehingga

bisa dilihat sebagai sinyal yang baik untuk membantu mengambil keputusan investasi.

2.1.2. Teori relevansi nilai

Menurut pandangan Deby Winelfia (2018) relevansi nilai ialah laporan berupa angka-angka akuntansi, dimana angka tersebut mempunyai prediksi berkaitan dengan nilai di pasar saham. ada dua bentuk hipotesis utama dari korelasi nilai yang pertama netralitas risiko serta yang kedua surplus bersih (Kuswanto, 2020).

Cahyonowati dan Ratmono, (2011) konsep relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan angka akuntansi untuk mengumpulkan informasi terkait harga saham, maka dapat menunjukkan relevansi nilai melalui hubungan statistik antara informasi keuangan melalui harga saham atau pengembalian saham. konsep teori relevansi nilai tidak akan pernah lepas dari standar yang relevan dari Standar Akuntansi Keuangan, karena jika jumlah yang diberikan mencerminkan informasi terkait penilaian perusahaan maka jumlah angka dalam akuntansi akan semakin relevan. Relevansi nilai akuntansi membentuk pada kemampuan menjelaskan informasi yang ada pada laporan keuangan. Relevansi nilai ialah poin utama dalam pengungkapan laporan keuangan serta informasi akuntansi yang ada dalam bentuk pengambilan keputusan. Pertumbuhan pasar modal saat ini bergantung pada kredibilitas informasi keuangan, dimana dikatakan dapat menjelaskan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

2.1.3. Akuntansi Konservatisme

Akuntansi konservatisme ialah prinsip yang dipakai dalam akuntansi. Konservatisme adalah sikap hati-hati pada ketidakpastian ia berusaha membuktikan

hingga ketidakpastian serta risiko terkait dengan kondisi bisnis dipertimbangkan. Perhatian ini sangat penting dalam penyajian laporan keuangan tahunan perusahaan jika prinsip akuntansi konservatif diabaikan, dapat menyebabkan masalah pelaporan keuangan. Savitri, (2016) mengatakan bahwa konservatisme adalah pengakuan awal atas kerugian. Jika prinsip konservatif diterapkan angka pendapatan dan aset akan lebih rendah, sedangkan angka biaya dengan hutang tentu akan lebih tinggi. Alasan untuk mode ini ialah konservatisme mengikuti prinsip mengulur pengakuan pendapatan dan mempersingkat pengakuan biaya.

Isu konservatisme adalah isu penting bagi setiap investor, karena investor dapat melakukan tindakan investasi berdasarkan pendapatan yang diungkapkan di laporan keuangan konservatif' (Triyanto *et al.*, 2017). Penggunaan prinsip akuntansi bisa mengurangi optimisme dalam penggunaan laporan keuangan. Nurul, (2013) meyakini bahwa prinsip utama konservatisme adalah tidak mengharapkan laba sebelum muncul, dan jika akuntan dapat menentukan metode akuntansi, setidaknya mereka akan memilih metode yang menguntungkan perusahaan. Konservatisme memiliki peran yang efektif dalam kontrak antara pihak yang tergolong dalam perusahaan, sehingga akuntansi harus diatur agar pihak terkait tidak menyalahgunakan kekuasaannya dan mengurangi pendapatan pelaporan asimetri informasi.

2.1.4. Relevansi Nilai Laporan Keuangan

Karim, (2018) mendefinisikan relevansi nilai adalah kemampuan untuk menjelaskan (kekuatan interpretasi) informasi akuntansi tentang harga saham atau laba. Penelitian tentang relevansi nilai bertekad untuk mengetahui manfaat nilai akuntansi pada kualitas laba perusahaan. Relevansi nilai merupakan laporan angka-angka akuntansi yang diprediksi mempunyai hubungan dengan nilai pasar

sekuritas.

Informasi yang ada pada laporan keuangan setiap perusahaan perlu dapat mengumpulkan semua aspek yang terwakili dalam bagan keuangan perusahaan. Jika laba sebenarnya berbeda dengan harapan investor dan informasi yang terdapat pada angka akuntansi akan berguna agar pasar dapat bereaksi dan mencerminkannya dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman laba. Haryanto, (2012) mengemukakan bahwa jika angka laba dapat mencerminkan perubahan *return* saham dipasar, maka laba akuntansi dianggap relevan, sehingga membuktikan jika laba akuntansi mempunyai informasi penting bagi investor. Secara umum jika laba yang diharapkan rendah dan laba yang diungkapkan lebih tinggi sehingga harga saham akan cenderung naik.

2.1.5. Kualitas Laba

Laba yang dikatakan baik ialah laba berkualitas dan laba digunakan untuk keperluan mengukur kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis. Menurut pendapat (Bejarano, 2013) kualitas laba ialah informasi laba yang disediakan untuk publik bisa menjelaskan sejauh apa laba mempengaruhi pengambilan keputusan serta dapat digunakan oleh investor untuk mengevaluasi perusahaan. Pendapatan digunakan untuk memperkirakan profitabilitas serta memprediksi laba untuk dimasa depan. Keuntungan pada laporan keuangan harus mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya sehingga dapat disimpulkan laba tersebut berkualitas (Novieyanti dan Kurnia, 2016). Bagian laporan keuangan informasi tentang laba adalah berfokus untuk menyampaikan informasi tentang kinerja perusahaan selama periode yang ditentukan. Investor, kreditor dan yang menerapkan laporan keuangan lainnya menetapkan informasi ini untuk meringankan mereka dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang datang, serta mengevaluasi

risiko berinvestasi di perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Veronica (2013)	Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Akreal Yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance Pada LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	(a) pasangan variabel konservatisme akuntansi kualitas pendapatan yang diperoleh (b) Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada hubungan antara keduanya konservatisme akuntansi. (c) perubahan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh pada hubungan antara konservatisme akuntansi, kualitas laba yang masih harus dibayar.

No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Hasil penelitian
2	yanti, Syofyan (2013)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas dengan Good Corporate Governance sebagai variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	(a) Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penilaian ekuitas bagi perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada BEI, (b) Kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel pemoderasi, juga tidak berpengaruh signifikan pada hubungan konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada BEI. (c) modal yang dipakai tidak berpengaruh pada kualitas laba. (d) konservatisme akuntansi berdampak positif terhadap kualitas laba.
3	Sebrina and Sari (2016)	Effect of Conservatism to value Relevance of Earnings Information	Konservatisme akuntansi selama periode observasi, berpengaruh negatif terhadap nilai relevansi informasi pendapatan dan perubahan laba
4	Berliana, Maslichah, Mawardi (2019)	Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi	variabel akuntansi konservatisme berpengaruh negatif signifikan terhadap relevansi nilai laporan keuangan, Kualitas laba tidak berpengaruh signifikan terhadap relevansi nilai keuangan, dengan kualitas

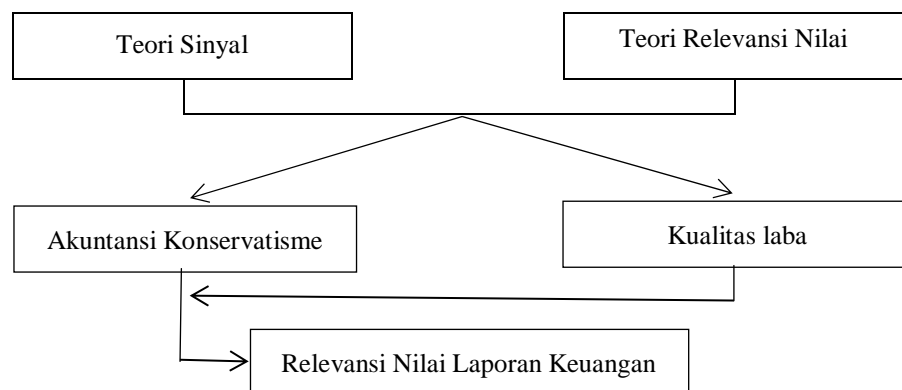
No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Hasil penelitian
			laba tidak menginteraksi pengaruh akuntansi konservatisme dengan relevansi nilai laporan keuangan
5	Julianingsih, Herawati (2020)	Pengaruh Intellectual Capital Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba	(a) modal struktural tidak mempengaruhi kualitas laba. (b) modal yang digunakan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. (c) konservatisme akuntansi berdampak positif pada kualitas laba.
6	Ayem, Lori (2020)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba	Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif pada kualitas laba,

Sumber : data diolah oleh penulis

2.3. Kerangka konsep

Berdasarkan judul penelitian yang telah diteliti yakni Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap relevansi Nilai Laporan keuangan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi, variabel X akuntansi Konservatisme setelah mempengaruhi variabel Y relevansi nilai laporan keuangan, sehingga variabel moderasi ialah variabel yang sangat tepat dalam memperkuat X terhadap Y ialah kualitas laba.

Pada Teori Sinyal ada dijelaskan asimetri informasi pada manajemen serta pihak terkait lainnya tentang status keuangan perusahaan sebenarnya. Ketika terjadi asimetri sehingga dapat diungkapkan laporan keuangan tidak bisa diyakinkan. Namun menurut interpretasi teori relevansi nilai, harus mampu memaparkan informasi akuntansi dan berkaitan pada nilai suatu perusahaan. Oleh sebab itu kualitas cocok menjadi variabel pemoderasi, karena metode konservatif dapat menurunkan relevansi nilai setiap laporan keuangan. Beberapa peneliti mengemukakan pandangan apabila semakin konservatif laporan keuangan semakin baik pula kualitas labanya. Disisi lain relevansi nilai laporan keuangan wajib dijaga, serta kualitas laba tetap dapat dihasilkan. dan tetap mendapatkan laba berkualitas. Namun apabila penggunaan konservatisme diyakini dapat menurunkan tingkat korelasi nilai, namun dapat meninggikan kualitas laba pada laporan keuangan. Berdasarkan keterangan diatas hingga kerangka teoritis yang sesuai untuk menggambarkan uraian diatas sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah Penulis 2022

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Akuntansi Konservatisme terhadap Relevansi Nilai

Laporan Keuangan

Pada teori sinyal, konservatisme dapat memberikan dampak positif pada relevansi nilai dikarenakan Konservatisme adalah metode pencatatan yang ada pada praktik akuntansi dan otomatis akan menyalurkan informasi yang benar dan berguna untuk pengguna laporan keuangan. Menurut Cahyonowati dan Ratmono, (2011) relevansi nilai adalah kemampuan bilangan akuntansi untuk menjumlahkan informasi dasar tentang harga saham, sehingga relevansi nilai direpresentasikan oleh hubungan statistik antara informasi keuangan beserta harga saham ataupun *return* saham. Informasi yang tersedia di laporan keuangan diharapkan dapat menggambarkan keadaan sebenarnya pada perusahaan. Karena apabila informasi dalam laporan keuangan semakin relevan, maka laporan semakin berguna bagi setiap pengguna keputusan ekonomi.

Penyajian pendapatan saat memakai akuntansi konservatisme sangat tidak menunjukkan jumlah keuntungan sebenarnya. Manajemen hanya menunjukkan dan mengakui kerugian lebih cepat daripada pengakuan pendapatan meskipun besar kemungkinannya laba tidak berlebihan karena praktik konservatisme mengakibatkan munculnya asimetri informasi pada manajemen serta pihak eksternal dan hal ini searah dengan teori *signaling* yang menjelaskan bagaimana kedua pihak berada dalam asimetri informasi. Dimana salah satu dari pihak diindikasikan memiliki informasi lebih dari salah satu yang lebih apabila dibandingkan pihak lainnya.

Penelitian Sebrina dan Sari (2016) tentang *The Impact of Conservatism on the Value Relevance of Earnings Information* ia mengungkapkan bahwa perusahaan

bisa mendapatkan hasil apabila setiap perusahaan dapat menetapkan prinsip konservatif dalam melaporkan laporan keuangan dan relevansi angka laba akuntansi dalam menerangkan nilai perusahaan tidak berkurang. Ini berarti penggunaan prinsip konservatisme dapat mempengaruhi relevansi nilai laporan keuangan, karena dalam menggabungkan unsur konservatisme dengan laporan keuangan perusahaan relevansi nilai laporan keuangan akan meningkat. Dari penjelasan diatas yang diangkat jadi hipotesis yaitu:

H1: Akuntansi konservatisme berpengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

2.4.2. Kualitas laba memoderasi hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

Bejarano, (2013) dalam penelitian Hakim dan Abbas, (2019) kualitas laba mengacu pada kualitas informasi laba yang tersedia di publik, yang dapat menunjukkan sampai mana laba dapat mempengaruhi penetapan keputusan dan bisa dipakai para investor dalam mengevaluasi perusahaan. Investor kreditor mengangkat keputusan beralaskan laporan keuangan disediakan perusahaan jika kualitas pendapatan yang telah disediakan tidak bisa digunakan, sehingga stakeholders tidak dapat lagi mempercayai profesi akuntan. Oleh sebab itu itu banyak tindakan dan penelitian terus dilakukan supaya laporan keuangan bisa menghasilkan imbal hasil yang berkualitas.

Akuntan publik perlu melakukan audit semaksimal mungkin demi meyakinkan jika pelaporan keuangan yang mereka susun adalah wajar serta laba yang disediakan berkualitas. Menurut Watts *et al.*, (2003) dalam Kurniyawati, (2019) memberikan arti Konservatisme adalah upaya demi memilih sebagai sistem akuntansi yang berlaku publik yang mempersulit pembenaran pendapatan,

mengurangi penilaian aset, dan tinggalkan penjumlahan utang.

Givoly & Hayn, (2000) dalam Putri & Christiana, (2017) telah melakukan penelitian puluhan tahun tentang model penerapan konservatisme akuntansi ke Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dekade terakhir Amerika Serikat semakin mengadopsi prinsip konservatisme akuntansi yang berdampak pada standar, regulasi, informasi dan keuangan serta pengkajian laporan keuangan.

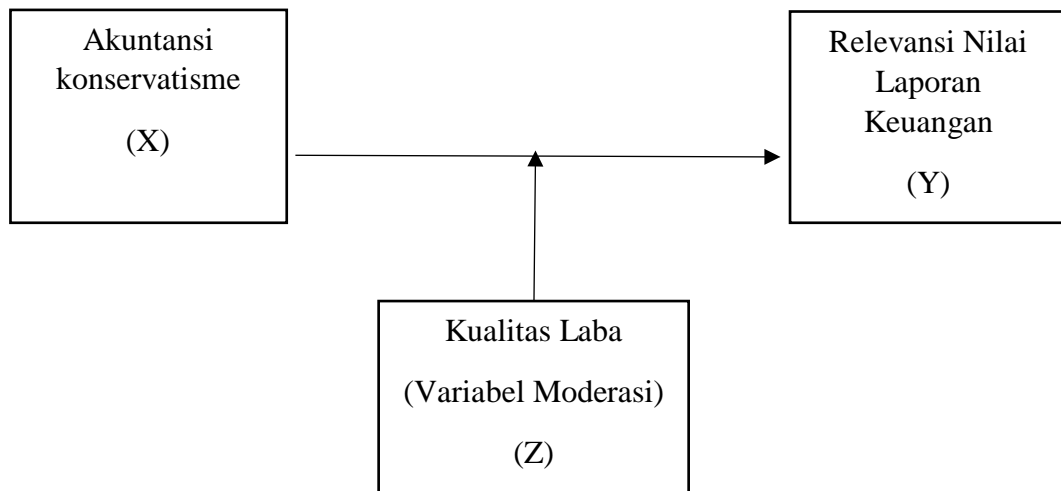
Prinsip akuntansi konservatisme berhubungan pada kualitas laporan, maka pengguna prinsip konservatisme akan mendapatkan angka yang tidak bisa menggambarkan kenyataan akan menimbulkan terjadinya suatu asimetri informasi kepada pihak manajemen dan pihak luar. Setiap perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi itu adalah berbeda-beda, Konservatisme adalah perilaku dimana akuntan harus berhati-hati pada ketidakpastian dalam menginformasikan peristiwa ekonomi (Sudarmadji, 2012).

Penelitian Sadidi *et al.*, (2011) mengungkapkan bahwa indeks kualitas laba yang disajikan berdasarkan indeks konservatisme memiliki kemampuan untuk menggambarkan perbedaan return aset operasional dan return saham saat ini sampai pada tahun berikutnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diangkat adalah:

H2: Kualitas laba memoderasi hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

Berdasarkan hasil Pengujian hipotesis diatas, berikut model penelitian yang dipaparkan :



Gambar 2.2 Model penelitian

Sumber: Data diolah penulis, 2021

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Definisi operasional

Pada penelitian ini ada tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel Moderasi. Variabel dependen pada penelitian ini ialah Relevansi nilai Laporan keuangan, variabel independen adalah Akuntansi konservatisme dan Variabel moderasi yaitu Kualitas laba.

3.1.1. Variabel Dependen (Y)

Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah relevansi nilai laporan keuangan. Yang dimaksud relevansi nilai laporan keuangan ialah suatu kemampuan dalam menggunakan informasi akuntansi kepada harga atau *return* saham. Relevansi nilai menjadi hal penting untuk mengungkapkan laporan keuangan serta informasi akuntansi yang terdapat pengambilan keputusan. Dalam mengukur relevansi nilai informasi laba akuntansi peneliti menggunakan model *return* (Harris, 2010) dan juga digunakan peneliti Sebrina dan Sari (2016) Rumus modelnya adalah sebagai berikut :

$$Ret = a_0 + a_1 Earnings_{i,t} + a_2 DEarnings_{i,t} + s_{i,t} \dots \dots \dots 3.1$$

Keterangan:

Ret $_{i,t}$ adalah *Return* saham perusahaan i periode ke t

Earnings $_{i,t}$ adalah Laba per saham untuk perusahaan i pada periode t /harga saham awal tahun fiskal

Dearns i,t adalah Perubahan laba perusahaan untuk perusahaan i pada periode t
 t / harga saham awal tahun fiskal

Variabel dependen dalam model ini perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Ri \frac{pt+1-Pt}{Pt} \dots\dots\dots 3.2$$

Keterangan:

Ri adalah Relevansi Nilai

$Pt + 1$ adalah Harga penutupan saham periode sesudahnya

Pt adalah Harga penutupan saham periode t

3.1.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memunculkan variabel dependen. yang menjadi variabel independen ialah akuntansi konservatisme. Konservatisme yaitu sikap kehati-hatian dalam menyajikan catatan laporan keuangan . dan perusahaan tidak secepatnya mengakui serta mengukur aset dan laba sebagai keuntungan, serta beban dan hutang yang dimasa yang segera datang sebagai kerugian.

Pada penelitian ini memakai *earnings and accrual measures*, yaitu dengan menggunakan ukuran akrual dengan cara menghitung menggunakan C-Score. C-score digunakan untuk mengukur efek akuntansi konservatif pada neraca. C-score diukur menggunakan menghitung cadangan yang tidak dilaporkan yang dihasilkan dari perubahan perkiraan dampak kualitas earning dari prinsip akuntansi permanen karena perubahan investasi. Saat menghitung subscript i adalah perusahaan serta t adalah tanggal neraca. C-score dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\text{konservatisme} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Arus kas Operasional} - \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}} \times 1 \dots \dots \dots 3.3$
--

3.1.3. Variabel Pemoderasi (Z)

Variabel Moderasi pada penelitian ini ialah Kualitas laba. kualitas laba adalah informasi laba yang berkualitas yang disediakan untuk publik yang bisa menjelaskan sejauh mana laba mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan oleh investor untuk mengevaluasi perusahaan. Kualitas laba yang jadi moderasi adalah kemampuan laba untuk mencerminkan kebenaran tentang laba perusahaan serta membantu memprediksi laba dimasa yang datang. Pengukuran yang dipakai Dalam penelitian ini adalah model Penman (1999) yang juga digunakan peneliti Berliana *et al.*, (2019) untuk mengukur kualitas laba menggunakan rumus seperti berikut:

$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow} \dots \dots \dots}{\text{Net Income}} \dots \dots \dots 3.4$

3.2. Populasi dan sampel penelitian

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2013) populasi adalah suatu perataan yang terdiri dari objek dan subjek dengan karakteristik kualitas tertentu dan peneliti mempertahankan karakteristik tersebut untuk penelitian dan kemudian menarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah populasi pada penelitian ini ada 46 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dan karakteristik dari populasi. Penentuan sampel pada penelitian Menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak dapat memberikan kesempatan yang sama pada anggota populasi yang terpilih sebagai sampel.

Adapun pertimbangan atau kriteria untuk pemilihan sampel adalah :

1. Perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode penelitian 2015-2019
2. Perusahaan sub sektor yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan tidak mengalami penurunan laba selama tahun periode penelitian 2015-2019
3. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Tabel 3. 1 Penyaringan Sampel penelitian Berdasarkan Teknik Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode penelitian 2015-2019.	46
2	Perusahaan sub sektor transportasi yang mengalami penurunan laba selama tahun periode penelitian 2015-2019.	(38)
3	Laporan keuangan perusahaan yang disajikan dalam mata uang rupiah	5
4	Laporan keuangan perusahaan yang disajikan dalam mata uang asing	3
	Jumlah sampel	8

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Sebanyak 46 populasi telah dilakukan penyaringan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penyaringan sampel diperoleh

sebanyak 8 perusahaan sub sektor transportasi dengan pengamatan selama tahun 5 sehingga total data sampel yang dipakai untuk penelitian sebanyak 40 data pengamatan. perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKSI	Marming Enam Sembilan Mineral Tbk
2	ASSA	Adi Saran Armada Tbk
3	BIRD	Blue Bird Tbk
4	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
5	TMAS	Temas Tbk
6	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
7	SOCI	Soechi Lines Tbk
8	TPMA	Trans Power Marine Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ialah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bentuk dalam angka. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dapat diperoleh dari <http://www.idx.co.id>. berupa data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang didapatkan secara tidak langsung seperti dapat dari media (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), media tersebut dapat berupa bukti catatan atau rekaman ataupun kompilasi laporan sejarah.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Peneliti memperoleh data dan catatan pelengkap dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh *Indonesian Stock Exchange* tahun 2015-2019.

3.5. Analisis Data

Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah SPSS versi 22 (*Statistical Package for Social Sciences*). Analisis data merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya agar data yang dikumpulkan sebelumnya dapat bermanfaat, sehingga dapat menjadi indikator dalam pengambilan keputusan. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) mengungkapkan hasil dan uji statistik deskripsi ini menjelaskan mengenai data-data statistik dari setiap variabel seperti 1). Tendensi sentral (mean, median dan modus). 2). Standar deviasi yaitu besaran varian perbedaan antara nilai data minimal dan maksimal

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel independen dan variabel dependen sama-sama berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi normal tidaknya data dapat digunakan dua metode yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Ghozali (2018) uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Berdasarkan asumsi

berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas > 0.05 maka dapat dikatakan distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika nilai probabilitas < 0.05 maka dapat dikatakan populasi tidak berdistribusi secara normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Ghazali (2018) mengemukakan bahwa kendali yang dapat digunakan untuk mengukur model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi antara variabel bebas. Ada dua cara untuk mengambil keputusan dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yakni:

1. Berdasarkan nilai *tolerance*
 - a. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinieritas di dalam model regresi.
 - b. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 artinya terjadi multikolinieritas di dalam model regresi
2. Berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF)
 - a. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 artinya terjadi multikolinieritas di dalam model regresi.
 - b. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas di dalam model regresi

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya residual

atau ketidaksamaan variance pengamat lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). ada sejumlah tips untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y prediksi menjadi Y, sumbu X adalah residual atau sisa yang ditentukan (sebenarnya $Y \text{ prediksi} - Y$). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji gletser yakni:

1. Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0.05 artinya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
2. Jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0.05 artinya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi atau mengacu pada korelasi antara kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Jika ada korelasi dinamakan masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena ada pengamatan terus menerus yang terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah Run Test. Run Test dipakai untuk melihat data residual. apakah data tersebut acak atau tidak (Sistematis). Run Test dilakukan dengan mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, artinya data residual terjadi secara tidak random (sistematis) atau terdapat gejala autokorelasi
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, artinya data residual terjadi secara random (sistematis) atau tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.5.3. Uji kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan kelayakan model atau keahlian variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sehingga dapat di ketahui apakah model regresi ini pantas untuk diteliti. Ada dua cara untuk menunjukkan kelayakan model dalam melakukan uji hipotesis dalam uji F dengan melihat output SPSS pada tabel Anova (*Analysis of Variance*) yakni:

1. Berdasarkan nilai signifikan (sig)
 - a. Jika nilai signifikan (sig) kurang dari 0.05 sehingga hipotesis diterima.
 - b. Jika nilai signifikan (sig) lebih dari 0.05 sehingga hipotesis ditolak.
2. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel
 - a. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel sehingga hipotesis diterima.
 - b. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel sehingga hipotesis ditolak.

3.5.4. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana didasarkan pada fungsi atau kualitas suatu variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2014). Analisis regresi linear sederhana adalah alat analisis yang digunakan sebagai alat untuk melihat adanya suatu hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS. Adapun persamaan regresi yang dipakai pada penelitian ini ialah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e \dots \dots \dots 3.5$$

Keterangan:

Y adalah Relevansi Nilai Laporan Keuangan

α adalah Konstanta

β_1 adalah Koefisien Regresi

X1 adalah Akuntansi Konservatisme

e adalah *Error term*

3.5.5. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* adalah aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Tujuan dari analisis ini ialah untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Ghozali, (2013) berpendapat bahwa pengambilan keputusan didasarkan pada pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari taraf signifikansi yaitu 5%. Menurut Liana, (2009) rumus persamaan *moderated regression analysis (MRA)* adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_1 Z) + e \dots\dots\dots 3.6$$

Keterangan :

Y adalah Variabel Dependen (Relevansi nilai laporan keuangan)

α adalah Konstanta

β_1 - β_3 adalah Koefisien regresi untuk X

X₁ adalah Variabel independen (Akuntansi konservatisme)

Z adalah Variabel moderasi (kualitas laba)

e adalah *Error term*

3.5.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model dapat

menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018). syarat untuk menguji koefisien determinasi merupakan hasil dari uji F dalam regresi linear berganda yang sangat penting, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan, sebaliknya jika hasil uji F menunjukkan berlawanan, jika tidak signifikan maka koefisien determinasi tidak dapat digunakan. Uji untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Langkah selanjutnya adalah melihat output SPSS pada tabel “model summary” yang berisi nilai R square. nilai yang lebih kecil (R^2) menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam waktu yang terbatas, nilai yang mendekati satu artinya bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh prediktor.

3.5.7. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (Uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan syarat:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan Bursa Efek Indonesia. Peneliti mengambil data pada Bursa Efek Indonesia dikarenakan Bursa Efek Indonesia adalah website yang resmi memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id diperoleh sampel 8 perusahaan. Berikut daftar 8 nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 4. 1 Sampel Nama perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKSI	Marming Enam Sembilan Mineral Tbk
2	ASSA	Adi Saran Armada Tbk
3	BIRD	Blue Bird Tbk
4	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
5	TMAS	Temas Tbk
6	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
7	SOCI	Soechi Lines Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
8	TPMA	Trans Power Marine Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.2. Hasil penelitian

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan output SPSS 22 hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk seluruh variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi_Konservatisme	40	-236,84	39,14	-15,5490	37,18699
Relevansi_Nilai	40	-99,90	797,44	34,2223	149,90892
Kualitas_laba	40	-30,06	10,10	1,3333	5,51859
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS 22

Dari analisis statistic deskriptif menunjukkan nilai minimum variabel Akuntansi konservatisme -236,84 yaitu pada perusahaan Blue Bird Tbk. pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 39,14 yaitu pada perusahaan Marming Enam Sembilan Mineral Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata variabel akuntansi konservatisme -15,5490 dari 40 data perusahaan dan nilai standar deviasi sebesar 37,18699.

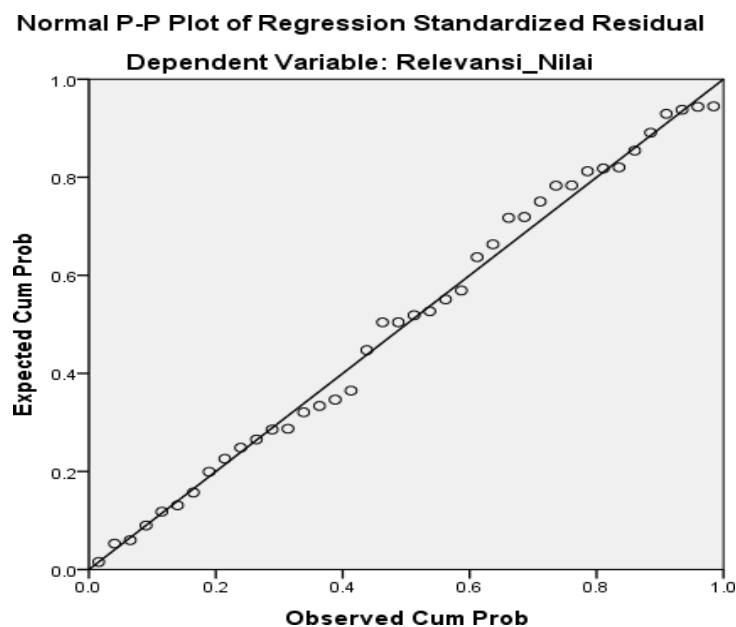
Nilai standar deviasi untuk variabel relevansi nilai Laporan keuangan adalah sebesar 149,90892. Nilai minimum relevansi nilai laporan keuangan adalah -99,90 yaitu pada perusahaan Temas Tbk Pada tahun 2016 dan nilai maksimum relevansi

nilai adalah sebesar 797,44 yaitu pada perusahaan Temas Tbk. Pada tahun 2015 serta nilai rata-rata dari relevansi nilai adalah sebesar 34,2223 dari 40 perusahaan. Nilai standar deviasi untuk variabel kualitas laba adalah sebesar 5,51859. Nilai minimum perputaran modal kerja adalah sebesar -30,06 pada perusahaan marming Enam Sembilan Mineral Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum kualitas laba adalah 10,10 yaitu pada perusahaan Temas Tbl pada tahun 2018 serta nilai rata-rata dari perputaran kualitas laba adalah sebesar 1,3333 dari 40 data perusahaan.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki variabel residual yang terdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan sampel sebanyak 40 data keuangan perusahaan :



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas : Grafik Normalitas P-P Plot

Sumber : Output SPSS 22

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan

mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut terdistribusi normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji independen :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas

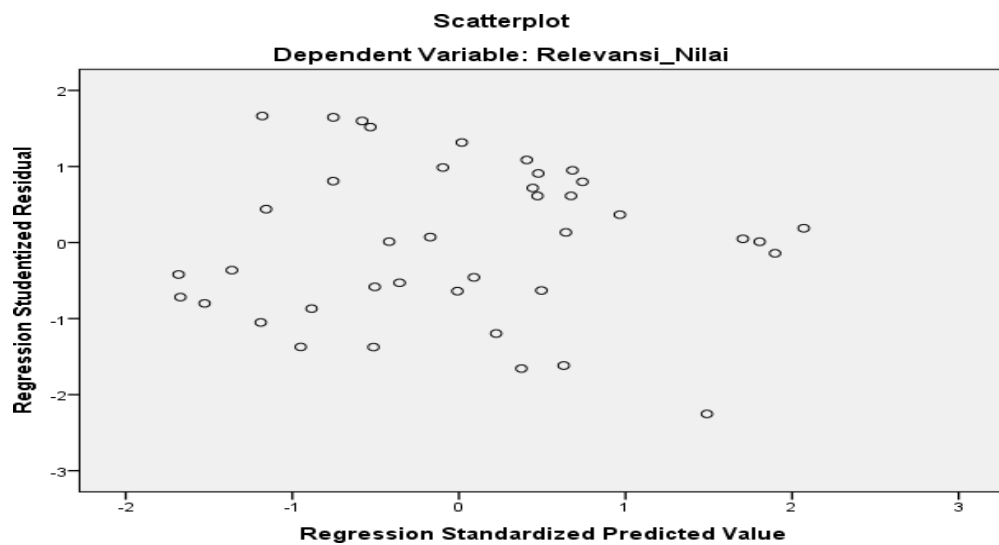
Model		Sig.	Coefficients ^a	
			Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,749		
	Akuntansi Konservatisme	0,021	0,902	1,109
	Kualitas laba			
	Akuntansi	0,176	0,891	1,123
	Konservatisme.kualitas laba			
		0,165	0,956	1,046

a. Dependent Variable: Relevansi_nilai_laporan_keuangan
 Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai akuntansi konservatisme (X) adalah sebesar $0,902 > 0,10$ dan nilai VIF $1,109 < 10$. Nilai kualitas laba (Z) adalah $0,891 > 0,10$ dan nilai VIF $1,123 < 10$. Serta nilai akuntansi konservatisme.kualitas laba (XZ) adalah sebesar $0,956 > 0,10$ dan nilai VIF adalah $1,046 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 25

Hasil analisis pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan melalui uji *Durbin Watson* untuk mengetahui apakah antar residual tersebut memiliki autokorelasi atau tidak. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi adalah jika nilai *Durbin Watson* berada pada angka -2 s/d 2 maka tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	0,197	0,130	0,58024	2,181

a. Predictors: (Constant), SNXZ, SNSNX, SNZ

b. Dependent Variable: SNSN

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa output menghasilkan nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 2,181 yang akan dibandingkan dengan nilai tabel D-W dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) 40 dan jumlah variabel independen (k) 2 sehingga diperoleh nilai d_L 1,3908 dan nilai d_u 1,6000.

Tabel 4.5 Pengambilan Keputusan ada tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Review dari berbagai Jurnal, 2022

Hasil yang diperoleh nilai $d_u < d < 4 - d_u$ yaitu $1,6000 < 2,1810 < 2,4000$

Dengan pengambilan keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi positif atau negatif dalam penelitian ini.

4.2.3. Uji Kelayakan Model (uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak. Layak yang dimaksudkan adalah model diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen atau

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji kelayakan model (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,969	3	0,990	2,940	0,046 ^b
	Residual	12,120	36	0,337		
	Total	15,089	39			

- a. Dependent Variable: Relevansi_nilai_laporan_keuangan.
- b. Predictors:(Constant),Akuntansi_konservatisme.kualitas_laba,Akuntansi_konservatisme

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,46 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 2,940 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,87. Maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh independen yaitu akuntansi konservatisme berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu relevansi nilai laporan keuangan.

4.2.4 Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.7 hasil uji regresi linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,100	0,094		1,074	0,290
	Akuntansi_konservatis me	-0,331	0,145	-0,347	-2,284	0,028

a. Dependent Variable: Relevansi_Nilai
Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\text{Relevansi nilai laporan keuangan} = 0,100 - 0,331X$$

Model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,100 berarti jika variabel independen yaitu akuntansi konservatisme, nilainya sama dengan 0, maka relevansi nilai laporan keuangan akan bernilai 0,100%.
2. Koefisien regresi variabel akuntansi konservatisme adalah sebesar -0,331. Nilai koefisien regresi akuntansi konservatisme yang negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah antara akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Hal ini berarti jika setiap peningkatan akuntansi konservatisme sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan maka tidak akan meningkatkan (negatif) relevansi nilai laporan keuangan sebesar -0,331%.

4.2.5. Uji Koefisiensi Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menguji *goodness off fit* dari model regresi, yaitu seberapa besar kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisiensi determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil uji koefisiensi Determinasi (R square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,069 ^a	0,005	-0,021	151,50623

a. Predictors: (Constant), Akuntansi_Konservatisme

b. Dependent Variable: Relevansi_nilai

Sumber : Output SPSS 22

Dari hasil output SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) sebesar 0,005 atau 0,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu akuntansi konservatisme (X), memberikan pengaruh sebesar 0,5% terhadap relevansi nilai sedangkan sisanya (100%-99,5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar pembahasan penelitian.

Tabel 4.9 Hasil uji koefisiensi Determinasi (R square) MRA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,444 ^a	0,197	0,130	0,58024	2,181

a. Predictors: (Constant), Akuntansi_konservatisme.kualitas_laba, akuntansi_konservatisme, Kualitas_laba

b. Dependent Variable: Relevansi_nilai_laporan_keuangan

Sumber : Output SPSS 22

Dari hasil output SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) sebesar 0,197 atau 19,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu akuntansi konservatisme (X), kualitas laba (Z), dan akuntansi konservatisme.kualitas laba (XZ) memberikan pengaruh sebesar 19,7% terhadap likuiditas sedangkan sisanya (100%-19,7%)

dipengaruhi oleh variabel lain diluar pembahasan penelitian.

4.2.6. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)* terhadap variabel independen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji *Moderated regression analysis*

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,044	0,136		-0,323	0,749		
	Akuntansi_konservatisme	-0,363	0,150	-0,380	-2,418	0,021	0,902	1,109
	Kualitas laba	0,236	0,171	0,218	1,379	0,176	0,891	1,123
	Akuntansi_konservatisme.Kualitas_laba	0,195	0,138	0,217	1,419	0,165	0,956	1,046

a. Dependent Variable: Relevansi nilai laporan keuangan

Sumber : *Output SPSS 22*

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\text{Relevansi nilai laporan keuangan} = -0,044 - 0,363X + 0,236Z + 0,195XZ + e$$

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara akuntansi konservatisme dengan kualitas laba sebesar $0,165 > 0,05$ maka berkesimpulan bahwa variabel kualitas laba tidak mampu memoderasi pengaruh variabel akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

4.2.7. Uji Hipotesis (Uji T)

Berikut adalah hasil uji hipotesis (uji t) :

Tabel 4. 11 Uji Hipotesis (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,100	0,094		1,074	0,290
	Akuntansi_konservatisme	-0,331	0,145	-0,347	-2,284	0,028

a. Dependent Variable: Relevansi_Nilai
 Sumber: Output SPSS 22

Variabel akuntansi konservatisme (X) diperoleh nilai t tabel sebesar -2,284 < 1,684 dan nilai signifikan sebesar 0,028 yang berarti lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa akuntansi konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Akuntansi konservatisme terhadap Relevansi Nilai laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,028 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,331. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan akuntansi konservatisme berpengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

Laporan laba rugi dalam laporan keuangan yang tidak benar karena akuntansi konservatisme mengakibatkan asimetri informasi dengan manajemen dan pihak luar perusahaan hal ini sejalan dengan *signalling theory* yang menjelaskan bagaimana kedua pihak berada dalam asimetri informasi. Dimana salah satu pihak diindikasikan memiliki informasi lebih dari satu yang lebih dibandingkan pihak lainnya. Manajemen diakui lebih mengerti situasi laporan keuangan saat ini dibandingkan pihak lain. Tapi, laporan keuangan yang disediakan dengan unsur konservatisme telah dipertimbangkan memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan kemauan pihak luar.

Akuntansi konservatisme diindikasikan bahwa manajemen perusahaan menggunakan pola manajemen *income decreasing* yaitu melaporkan lebih rendah pada periode saat ini untuk mendapatkan laba yang lebih besar pada periode yang akan datang. Artinya laba sebagai alat ukur perusahaan telah disajikan tidak secara sebenarnya. Namun *income decreasing* ini dapat dijadikan solusi untuk prestasi perusahaan dinilai baik oleh pihak luar perusahaan. karena ketika ada pelaporan pendapatan yang lebih rendah pada periode saat ini untuk pelaporan laba yang lebih tinggi pada periode selanjutnya tentunya akan menarik investor dan kreditur untuk memilih perusahaan. Penerapan *income decreasing* berhubungan pada teori relevansi nilai dimana pada FASB statement of concept Nomor 2 dalam Fitriah, (2016) menyatakan bahwa agar relevan, informasi akuntansi harus mampu membuat keputusan berbeda bagi penggunaanya dalam memprediksi dampak dari kejadian masa lalu, sekarang, dan masa depan untuk mengonfirmasi atau mengoreksi pengharapan.

Akuntansi konservatisme akan menyebabkan para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya memprediksi sesuai dengan pengharapan mereka bukan

sesuai dengan dampak yang mereka khawatirkan. Karena ketika akuntansi konservatisme digunakan maka dengan atau secara tidak langsung perusahaan akan terlihat mengalami laba yang berfluktuasi yang tentunya sesuai dengan pengharapan para pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sebrina dan Sari, (2016), Berliana (2019), Ayem dan Lori, (2020), yang menyatakan bahwa akuntansi konservatisme berpengaruh negatif signifikan terhadap relevansi nilai keuangan.

4.3.2. Kualitas laba Memoderasi Hubungan antara Akuntansi konservatisme dengan Relevansi Nilai Laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,195 yang menunjukkan adanya hubungan positif dan tidak signifikan sebesar 0,165 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas laba tidak mampu memoderasi hubungan akuntansi terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Dengan begini dapat dikatakan kualitas laba tidak dapat memperkuat hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah produk akuntansi yang memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan dirancang untuk membuat keputusan ekonomi dengan kredit dan investasi. Tujuan laporan keuangan adalah buat menyajikan sumber daya perusahaan. Pelaporan keuangan harus sesuai dengan ketentuan prinsip akuntansi yang tertuang dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk membentuk laporan keuangan yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pengguna.

Laba yang ditampilkan pada laporan keuangan adalah salah satu sebab yang mempengaruhi pertimbangan seorang investor dalam berinvestasi pada sebuah

perusahaan. Karena umumnya, investor mengevaluasi apakah suatu perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan memiliki nilai yang lebih baik. Novianti (2012) menyatakan investor cenderung mengambil perusahaan yang besar sebagai objek investasi hal ini disebabkan perusahaan besar diharapkan mampu dapat meningkatkan kualitas laba.

Teori sinyal dan kualitas laba adalah aspek yang saling mempengaruhi satu sama lain. Teori sinyal digambarkan sebagai tindakan manajemen yang mengetahui kondisi sebenarnya dari pendapatan perusahaan, tidak seperti pihak lainnya. Hal ini menyebabkan kualitas pendapatan rendah karena tidak sesuai dengan kondisi bisnis yang sebenarnya. Konsep konservatisme diciptakan demi meningkatkan pelaporan keuangan serta meminta pertanggungjawaban bagian manajemen. Persepsi konservatisme didasarkan dalam anggapan maka perusahaan menghadapi kondisi ekonomi masa depan yang tidak pasti, dan perusahaan harus menetapkan penilaian dan penyajian hasil dalam laporan keuangan perusahaan dengan hati-hati.

Kualitas laba yang dilaporkan pada laporan keuangan adalah salah satu penyebab terjadinya keputusan investor ketika berinvestasi pada satu perusahaan. Investor biasanya menganggap perusahaan bernilai tinggi jika keuntungan yang dihasilkan tinggi, dan harus berhati-hati saat melaporkan laba. Prinsip konservatisme menurut Sudane *et al.*,(2020) merupakan prinsip perbedaan amandemen untuk memberlakukan pembatasan pada penyediaan informasi akuntansi yang relevan dan andal. Prinsip konservatif mengasumsikan maka opsi diprioritaskan ketika memilih lebih dari dua metode akuntansi yang berlaku umum.

Yang menggunakan laporan keuangan perlu memastikan bahwa jumlah laba yang dicantumkan pada laporan keuangan yang berkualitas baik. Tingkat

pengembalian kualitas adalah tingkat pengembalian yang bisa mencerminkan tingkat pengembalian masa depan yang berkelanjutan dan berguna untuk membuat keputusan yang melengkapinya karakteristik yang relevan. Suatu laba akuntansi dianggap material jika dapat mencerminkan pertukaran tarif saham yang ada pada pasar dengan begitu dapat dikatakan pendapatan akuntansi memiliki informasi yang dapat bermanfaat pada investor (Carolina, 2012)

Jumlah saham akan lebih meningkat jika laba yang tersedia lebih besar dari pada laba yang diharapkan. Begitu juga sebaliknya harga saham serta return saham akan turun jika laba yang tersedia lebih rendah apabila dibandingkan dengan laba yang diharapkan. Ini menjadi salah satu alasan mengapa manajemen menetapkan prinsip akuntansi konservatisme. dengan akuntansi konservatisme, pendapatan untuk periode sebelumnya dipertahankan, yang meningkatkan pendapatan yang dilaporkan dan pada saat yang sama meningkatkan harga saham dan pengembalian harga saham.

Darmansyah (2016) menunjukkan bahwa semakin konservatif akuntansi, semakin banyak nilainya pembukuan ekuitas yang dilaporkan akan semakin miring. Kondisi seperti itu memperlihatkan bahwa laporan keuangan tidak berguna karena tidak menggambarkan nilai perusahaan sebenarnya. Tetapi disisi lain, laba yang dihasilkan akan berkualitas tinggi karena adanya laporan keuangan yang konservatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Berliana *et al.*, (2019) bahwa variabel kualitas laba tidak mampu memoderasi hubungan akuntansi terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Abdullah dan Fitriah (2016) bahwa peran kualitas laba mampu memoderasi hubungan akuntansi konservatisme dengan kualitas laba.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dikumpulkan serta analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntansi konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi di Indonesia tahun 2015-2019. Hal tersebut terjadi karena memasukkan akuntansi konservatisme pada laporan keuangan, dalam hal ini relevansi nilai laporan keuangan akan meningkat. Adanya hubungan negatif yang dihasilkan dari penggunaan akuntansi konservatisme, yaitu pelaporan laba tentu makin menurun sehingga mengakibatkan kemampuan manajemen akan dipertimbangkan dan kemungkinan biasanya penyajian laporan keuangan akan mengakibatkan berkurangnya tingkat relevansi nilai laporan keuangan.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kualitas laba tidak mampu memoderasi hubungan akuntansi konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan, Hal ini diungkapkan karena adanya adanya hubungan positif dan signifikan. Prinsip akuntansi konservatisme mengedepankan kehati-hatian saat menyajikan laporan keuangan dan tentu mendapatkan laporan keuangan yang relevan dan dapat berfungsi sebagai titik awal ketika

mengambil keputusan yang pastinya laporan keuangan yang relevan akan memperlihatkan keuntungan yang berkualitas.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran, yakni sebagai berikut :

1. Perusahaan

Sebaiknya memperhatikan pencatatan laporan keuangan pada perusahaan yang bernilai negatif agar pada periode selanjutnya dapat menghasilkan angka yang positif.

2. Peneliti selanjutnya Sebaiknya menggunakan objek penelitian yang lebih luas lagi serta menambah tahun periode penelitian, karena periode yang lebih panjang akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati kondisi sebenarnya serta dapat menggunakan model perhitungan yang terbaru dan menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi relevansi nilai laporan keuangan. Baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. D. (2018). Pengaruh Prinsip Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Skripsi*, 1–114.
- Alfian, A., Sabeni, A., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 123–132.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Alokasi Pajak Antar Periode , dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *10(2)*, 235–244.
- Bejarano, pedro gerardo prieto. (2013). *PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI*. 84, 487–492. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Berliana, N. A., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017). *E-Jra*, 07(10), 119–131.
- Cahyonowati, N., & Ratmono, D. (2011). *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*. 105–115.
- deby winelfia. (2016). *RELEVANSI NILAI LABA OPERASI, LABA BERSIH, DAN LABA KOMPREHENSIF*. 1–14.
- Delay, A., Ketepatan, D. A. N., & Publikasi, W. (2017). *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan*. XV(2), 157–172.
- Fitriah, A. L. (2016). *PENGARUH AKUNTANSI KONSERVATISME TERHADAP RELEVANSI NILAI LAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. 6, 3–18.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25g*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 edisi 7*.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Hakim, M., & Abbas, D. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/c.v3i2>
- Harris, T. S. (2010). *Earnings as an Explanatory Variable for Returns*. 29(1), 19– 36.

- Haryanto, C. M. (2012). Pengaruh Relevansi Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Dengan Risiko Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabe Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 9–15. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/view/5>
- Karim, N. K. (2018). Relevansi Nilai Pengungkapan Instrumen Keuangan Perbankan Indonesia: Telaah PSAK 60 (Revisi 2014). *Jurnal Riset Akuntansi, Aksioma*, 17(Revisi), 56–71.
- Kurniyawati, I. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 979. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v4i1.221>
- Kuswanto, R. (2020). *RELEVANSI NILAI DAN KEMUNGKINAN DETERIORASI KAJIAN LITERATUR SISTEMATIK*. 7(1).
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIV(2), 90–97.
- Nilai, R., & Laba, I. (2014). *Pengaruh tingkat konservatisme terhadap relevansi nilai informasi laba akuntansi*.
- Novieyanti, I. A., & Kurnia. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–15.
- Nurul, mas'ud waqiah. (2013). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KONSERVATISME AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi. In *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional* (Vol. 53, Issue 9).
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42.
- Praptitorini, M. D., & Rahmawati, I. N. (2017). *ANALISIS PENGARUH PERMANENT DIFFERENCES, TEMPORARY DIFFERENCES, LPBTD, LNBTD DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA*. 8(November), 64–79.
- Prasetyawati, D. K., & Hariyanti. (2015). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(2), 1–18.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 1–12.
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Sadidi, M., Saghafi, A., & Ahmadi, S. (2011). Accounting Conservatism and the Effects of Earning Quality on the Return of Assets and Stock Return Decisionmaking in the economic affairs needs information . The shortage of information causes the ambiguity of the decision making process . The financial. *Journal of Accounting Knowledge*, 2(6), 11–24.

- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. 50–53.
- Sebrina, N., & Sari, Y. K. (2006). *Effect of Conservatism To Value Relevance of Earnings Information*. 2001.
- Sofian, S., Rasid, S. Z. A., & Mohammadghorban, M. (2011). Conservatism of Earnings and Investor Protection. *International Journal of Business and Social Science*, 2(14), 143–148.
- Sudane, Gede Agus, I. Dewa Made Endiana, and I. G. A. A. P. (2020). Konservatisme akuntansi ditinjau dari agency conflict antara pemegang saham, kreditor dan manajemen. ... *Riset Akuntansi* ..., 11(2), 141–151. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/31254>
- Sudarmadji, L. C. (2012). Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi. *Peranan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Kinerja Unit Bisnis Dalam Berbagai Tingkatan Kompetisi Pasar Linda*, 1(4), 49–55.
- Sugiyono. (2013). *Statitiska Untuk Penelitian*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Triyanto, J., Janjua, P. Z., Samad, G., Khan, N., Ishaq, M., Rumiati, A. T., Permatasari, E. O., Bakkelund, J., Karlson, R., Bjørke, Ø., Suryakumar, S., Karunakaran, K. P., Bernard, A., Chandrasekhar, U., Raghavender, N., Sharma, D., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., ... Tohirin, M. (2017). THE EFFECT OF CONSERVATISM, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET ON EARNINGS QUALITY (Empirical. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>
- Tuwentina, P., & Wirama, D. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 185–201.
- Watts, R. L., Basu, S., Benston, G., Demers, E., Frankel, R., Hayn, C., Hentschel, L., Kothari, S. P., Leftwich, R., Lys, T., Markov, S., Myers, S., Radhakrishnan, S., Wasley, C., Waymire, G., Weber, J., Wu, J., Wysocki, P., & Zimmerman, J. (2003). *Accounting Horizons*. 17(3), 207–221.
- www.idx.co.id
- Yenti, Y. E., & Syofyan, E. (2013). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT BEI). *Wra*, 1(2), 201–218.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKSI	Marming Enam Sembilan Mineral Tbk
2	ASSA	Adi Saran Armada Tbk
3	BIRD	Blue Bird Tbk
4	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
5	TMAS	Temas Tbk
6	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
7	SOCI	Soechi Lines Tbk
8	TPMA	Trans Power Marine Tbk

Lampiran 2. Perhitungan Akuntansi Konservatisme

No	Kode Prshn.	Thn.	Akuntansi Konservatisme				X
			Laba Bersih (Ribuan Rp)	Arus Kas Operasi (Ribuan Rupiah)	Depresiasi (Ribuan Rupiah)	Total Aset (Ribuan Rupiah)	
1	AKSI	2015	Rp 4.974.014	Rp 3.968.868	Rp 239.639	Rp 66.520.496	1.15
		2016	Rp 2.995.016	Rp 3.469.797	Rp 3.409.482	Rp 75.669.406	-5.13
		2017	Rp 14.754.356	Rp 10.193.980	Rp 3.638.555	Rp 115.244.595	0.80
		2018	Rp 26.482.339	Rp 27.657.403	Rp 6.417.405	Rp 275.005.973	-2.76
		2019	Rp 4.177.238	Rp (125.559.752)	Rp 18.119.928	Rp 285.177.568	39.14
2	ASSA	2015	Rp 34.176.340	Rp (100.050.170)	Rp 333.733.688	Rp 2.892.967.197	-6.90
		2016	Rp 62.150.985	Rp 176.412.044	Rp 367.310.129	Rp 3.029.807.463	-15.89
		2017	Rp 192.439.804	Rp 397.703.725	Rp 397.703.725	Rp 3.307.396.919	-18.23
		2018	Rp 142.242.411	Rp 130.731.816	Rp 430.526.758	Rp 4.062.536.133	-10.31
		2019	Rp 91.614.941	Rp (125.559.752)	Rp 516.703.902	Rp 4.849.223.630	-6.18
3	BIRD	2015	Rp 828.948.000	Rp 1.475.591.000	Rp 694.245.000	Rp 566.159.000	-236.8
		2016	Rp 510.203.000	Rp 1.154.565.000	Rp 722.421.000	Rp 7.300.612.000	-18.72
		2017	Rp 427.495.000	Rp 1.034.051.000	Rp 64.912.000	Rp 6.516.487.000	-10.30
		2018	Rp 460.273.000	Rp 1.068.859.000	Rp 565.326.000	Rp 6.955.157.000	-16.88
		2019	Rp 315.622.000	Rp 739.004.000	Rp 521.279.000	Rp 7.424.304.000	-12.72
4	NELY	2015	Rp 28.456.238	Rp 63.229.016	Rp 31.977.503	Rp 422.231.227	-15.81
		2016	Rp 12.724.250	Rp 64.038.373	Rp 32.941.201	Rp 409.484.781	-20.58
		2017	Rp 22.063.176	Rp 46.689.476	Rp 31.929.121	Rp 416.286.582	-13.59
		2018	Rp 52.752.667	Rp 53.227.500	Rp 25.744.467	Rp 434.385.345	-6.04
		2019	Rp 52.344.152	Rp 89.278.939	Rp 32.240.212	Rp 478.967.458	-14.44
5	TMAS	2015	Rp 317.174.135	Rp 426.429.248	Rp 160.890.603	Rp 1.782.060.875	-15.16
		2016	Rp 231.521.149	Rp 392.380.799	Rp 182.457.966	Rp 2.525.662.340	-13.59
		2017	Rp 53.358.287	Rp 129.911.220	Rp 250.673.769	Rp 2.918.378.214	-11.21
		2018	Rp 34.819.000	Rp 351.599.000	Rp 274.477.000	Rp 2.837.426.000	-20.84
		2019	Rp 100.615.000	Rp 284.895.000	Rp 284.035.000	Rp 3.266.151.000	-14.34
6	SHIP	2015	Rp 44.484.160	Rp 73.831.820	Rp 30.886.020	Rp 419.663.390	-14.35
		2016	Rp 63.156.090	Rp 105.731.860	Rp 46.428.680	Rp 1.013.156.260	-8.78
		2017	Rp 131.131.630	Rp 174.156.670.	Rp 80.389.550	Rp 1.806.634.010	-6.83
		2018	Rp 144.572.780.	Rp 309.431.930	Rp 116.205.240	Rp 2.339.986.200.	-12.01
		2019	Rp 195.270.230	Rp 300.922.890	Rp 139.839.580	Rp 2.398.239.990	-10.24
7	SOCI	2015	Rp 573.259.722	Rp 403.304.020	Rp 212.0441.12	Rp 7.180.566.974	-0.59
		2016	Rp 297.101.574	Rp 270.851.784	Rp 215.009.718	Rp 2.833.019.994	-6.66
		2017	Rp 301.448.502	Rp 377.163.360	Rp 267.837.556	Rp 3.200.339.618	-10.73
		2018	Rp 187.718.706	Rp 126,358.092	Rp 286.778.408	Rp 9.378.283.838.	-2.40
		2019	Rp 130.880.876	Rp 528.973.984	Rp 321.034.574.	Rp 9.635.021.060.	-7.46

Lampiran 2. Sambungan

No	Kode Prshn.	Thn.	Akuntansi konservatisme				X
			Laba Bersih (Ribuan Rupiah)	Arus Kas Operasi (Ribuan Rupiah)	Depresiasi (Ribuan Rupiah)	Total Aset (Ribuan Rupiah)	
		2018	Rp 187.718.706	Rp 126.358.092	Rp 286.778.408	Rp 9.378.283.839	-2.40
		2019	Rp 130.880.876	Rp 528.973.984	Rp 321.034.574	Rp 9.635.021.060	-7.46
8	TPMA	2015	Rp 26.698	Rp 154.670	Rp 17.138	Rp 1.808.015	-13.56
		2016	Rp 19.929	Rp 152.014	Rp 111.700	Rp 1,628.646	-14.97
		2017	Rp 66.098	Rp 203.838	Rp 116.040	Rp 1.558.318.070	-16.29
		2018	Rp 110.148	Rp 222.111	Rp 128.047	Rp 1.614.306	-14.87
		2019	Rp 114.533	Rp 244.606	Rp 131.392	Rp 1.551.849	-16.85

Lampiran 3. Perhitungan Relevansi Nilai (Y)

No	Kode Prshn.	Thn	Relevansi Nilai		Y
			Harga penutupan saham (Pt)	Harga penutupan saham sesudahnya (pt+1)	
1	AKSI	2015	Rp 125.00	Rp 125.00	0.00
		2016	Rp 125.00	Rp 292.00	133.60
		2017	Rp 292.00	Rp 394.00	34.93
		2018	Rp 394.00	Rp 1.145.00	190.61
		2019	Rp 1.145.00	Rp 414.00	-63.84
2	ASSA	2015	Rp 100.00	Rp 195.00	95.00
		2016	Rp 195.00	Rp 209.00	7.18
		2017	Rp 209.00	Rp 364.00	74.16
		2018	Rp 364.00	Rp 740.00	103.30
		2019	Rp 740.00	Rp 635.00	-14.19
3	BIRD	2015	Rp 7.100.00	Rp 3.000.00	-57.75
		2016	Rp 3.000.00	Rp 3.460.00	15.33
		2017	Rp 3.460.00	Rp 2.870.00	-17.05
		2018	Rp 2.870.00	Rp 2.490.00	-13.24
		2019	Rp 2.490.00	Rp 1.300.00	-47.79
4	NELY	2015	Rp 138.00	Rp 76.00	-44.93
		2016	Rp 76.00	Rp 114.00	50.00
		2017	Rp 114.00	Rp 133.00	16.67
		2018	Rp 133.00	Rp 141.00	6.02
		2019	Rp 141.00	Rp 142.00	0.71
5	TMAS	2015	Rp 1.950.00	Rp 17.500.00	797.44
		2016	Rp 1.750.00	Rp 1.75	-99.90
		2017	Rp 175.00	Rp 800.00	357.14
		2018	Rp 800.00	Rp 102.00	-87.25
		2019	Rp 102.00	Rp 138.00	35.29
6	SHIP	2015	Rp 390.00	Rp 790.00	102.56

		2016	Rp 790.00	Rp 498.00	-36.96
		2017	Rp 498.00	Rp 256.59	-48.48
		2018	Rp 256.59	Rp 56.95	-77.80
		2019	Rp 56.953.00	Rp 765.00	-98.66
7	SOCI	2015	Rp 475.00	Rp 334.00	-29.68
		2016	Rp 334.00	Rp 236.00	-29.34
		2017	Rp 236.00	Rp 131.00	-44.49
		2018	Rp 131.00	Rp 172.00	31.30
		2019	Rp 172.00	Rp 264.00	53.49
8	TMA	2015	Rp 238.00	Rp 316.00	32.77
		2016	Rp 316.00	Rp 165.00	-47.78
		2017	Rp 165.00	Rp 248.00	50.30
		2018	Rp 248.00	Rp 254.00	2.42
		2019	Rp 254.00	Rp 350.00	37.80

Lampiran 4. Perhitungan Akuntansi.Kualitas Laba

No	Kode Prshn.	Thn	Kualitas Laba		XZ
			X	Z	
1	AKSI	2015	1.15	0.80	0.918234
		2016	-5.13	1.16	-5.94694
		2017	0.80	0.69	0.55265
		2018	-2.76	1.04	-2.88334
		2019	39.14	-30.06	-1176.46
2	ASSA	2015	-6.90	-2.93	20.18865
		2016	-15.89	2.84	-45.1155
		2017	-18.23	2.07	-37.6767
		2018	-10.31	0.92	-9.47951
		2019	-6.18	-1.37	8.465471
3	BIRD	2015	-236.84	1.78	-421.592
		2016	-18.72	2.26	-42.3658
		2017	-10.30	2.42	-24.9243
		2018	-16.88	2.32	-39.1953
		2019	-12.72	2.34	-29.792
4	NELY	2015	-15.81	2.22	-35.1271
		2016	-20.58	5.03	-103.554
		2017	-13.59	2.12	-28.7497
		2018	-6.04	1.01	-6.09028

Disambung kehalaman berikutnya

Lampiran 4. Sambungan

		2019	-14.44	1.71	-24.6334
5	TMAS	2015	-15.16	1.34	-20.381
		2016	-13.59	1.69	-23.0376
		2017	-11.21	2.43	-27.2993
		2018	-20.84	10.10	-210.418
		2019	-14.34	2.83	-40.5998
6	SHIP	2015	-14.35	1.66	-23.8219
		2016	-8.78	1.67	-14.7071
		2017	-6.83	1.33	-9.07254
		2018	-12.01	2.14	-25.7082
		2019	-10.24	1.54	-15.7748
7	SOCI	2015	-0.59	0.70	-0.41237
		2016	-6.66	0.91	-6.07417
		2017	-10.73	1.25	-13.4312
		2018	-2.40	0.67	-1.61793
		2019	-7.46	4.04	-30.1656
8	TPMA	2015	-13.56	5.79	-78.5408
		2016	-14.97	7.63	-114.179
		2017	-16.29	3.08	-50.2223
		2018	-14.87	2.02	-29.9801
		2019	-16.85	2.14	-35.983

Lampiran 5. Perhitungan Kualitas Laba

No	Kode Prshn.	Thn	Kualitas Laba		Z
			Laba Bersih	Arus Kas Operasi	
1	AKSI	2015	Rp 4.974.013.732.0	Rp 3.968.867.904.00	0.80
		2016	Rp 2.995.15.928	Rp 3,469.797.299	1.16
		2017	Rp 14.754.356.376	Rp 10.193.980.084	0.69
		2018	Rp 26.482.339.033	Rp 27.657.403.446	1.04
		2019	Rp 4.177.237.649	Rp (125.559.751.791)	-30.06
2	ASSA	2015	Rp 34.176.339.639	Rp (100.050.169.974)	-2.93
		2016	Rp 62.150.984.694	Rp 176.412.044.335	2.84
		2017	Rp 192.439.804.462	Rp 397.703.725.449	2.07
		2018	Rp 142.242.410.935	Rp 130.731.816.212	0.92

		2019	Rp 91.614.940.880	Rp (125.559.751.791)	-1.37
3	BIRD	2015	Rp 828.948.000.000	Rp 1.475.591.000.000	1.78
		2016	Rp 510.203.000.000	Rp 1.154.565.000.000	2.26
		2017	Rp 427.495.000.000	Rp 1.034.051.000.000	2.42
		2018	Rp 460.273.000.000	Rp 1.068.859.000.000	2.32
		2019	Rp 315.622.000.000	Rp 739.004.000.000	2.34
4	NELY	2015	Rp 28.456.237.767	Rp 63.229.016.055	2.22
		2016	Rp 12.724.249.995	Rp 64.038.372.675	5.03
		2017	Rp 22.063.175.632	Rp 46.689.475.865	2.12
		2018	Rp 52.752.666.735	Rp 53.227.499.699	1.01
		2019	Rp 52.344.151.967	Rp 89.278.938.587	1.71
5	TMAS	2015	Rp 317.174.135.241	Rp 426.429.247.543	1.34

Disambung kehalaman berikutnya

Lampiran 5. Sambungan

No	Kode Prshn.	Thn	Akuntansi konservatisme		Z
			Laba Bersih	Arus Kas Operasional	
5	TMAS	2015	Rp 317.174.135.241	Rp 426.429.247.543	1.34
		2016	Rp 231.521.148.688	Rp 392.380.798.612	1.69
		2017	Rp 53.358.287.358	Rp 129.911.220.397	2.43
		2018	Rp 34.819.000.000	Rp 351.599.000.000	10.10
		2019	Rp 100.615.000.000	Rp 284.895.000.000	2.83
6	SHIP	2015	Rp 44.484.160.000	Rp 73.831.820.000	1.66
		2016	Rp 63.156.090.000	Rp 105.731.860.000	1.67
		2017	Rp 131.131.630.000	Rp 174.156.670.000	1.33
		2018	Rp 144.572.780.000	Rp 309.431.930.000	2.14
		2019	Rp 195.270.230.000	Rp 300.922.890.000	1.54
7	SOCI	2015	Rp 573.259.722.000	Rp 403.304.020.000	0.70
		2016	Rp 297.101.574.000	Rp 270.851.784.000	0.91
		2017	Rp 301.448.502.000	Rp 377.163.360.000	1.25
		2018	Rp 187.718.706.000	Rp 126.358.092.000	0.67
		2019	Rp 130.880.876.000	Rp 528.973.984.000	4.04
8	TPMA	2015	Rp 26.697.574	Rp 154.670.175	5.79
		2016	Rp 19.928.732	Rp 152.014.219	7.63
		2017	Rp 66.098.267	Rp 203.837.965	3.08
		2018	Rp 110.147.554	Rp 222.109.549	2.02
		2019	Rp 114.533.800	Rp 244.606.278	2.14

Lampiran 6. Hasil Regresi dengan 40 Sampel

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Relevansi_nilai	34.2222	149.90892	40
Akuntansi_Konservatisme	-15.5490	37.18699	40
Kualitas_laba	1.3333	5.51859	40
Akuntansi_konservatisme_Kualitas_laba	-69.3720	193.88588	40

Model Summary^b

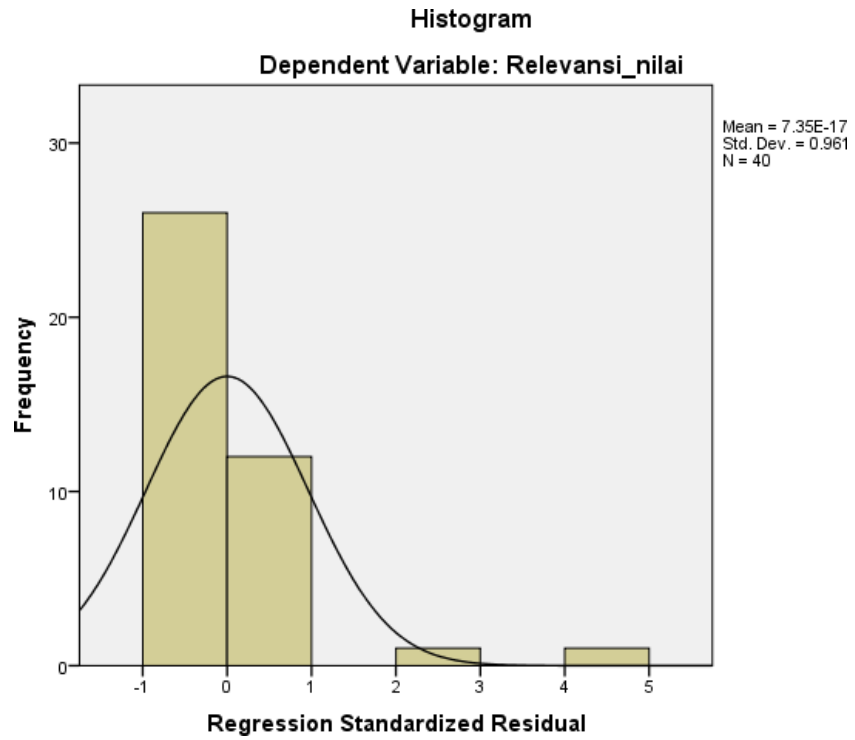
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.211 ^a	.045	-.035	152.51063	2.313

- a. Predictors: (Constant), Akuntansi_konservatisme.Kualitas_laba ,
Akuntansi_Konservatisme, Kualitas_laba
- b. Dependent Variable: Relevansi_nilai_laporan_keuangan

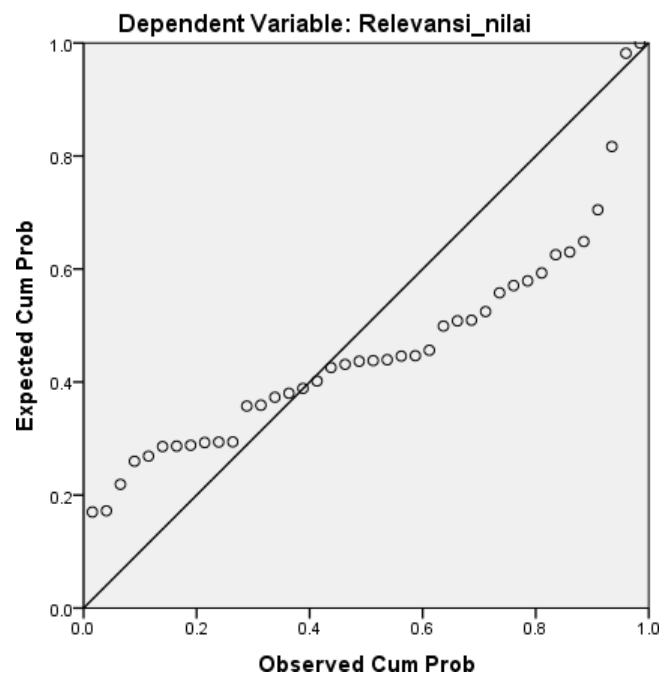
Coefficients^a

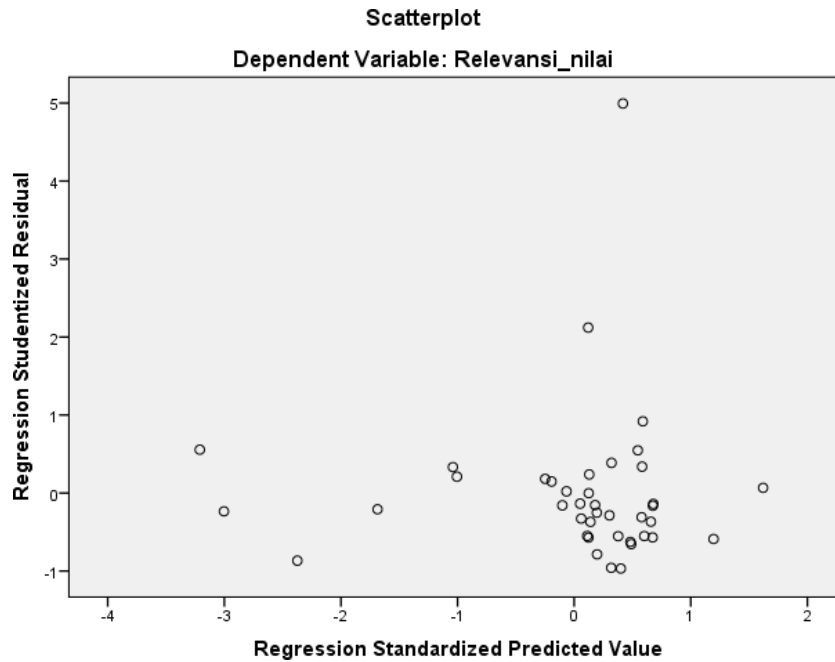
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60.146	32.893		1.829	.076		
	Akuntansi_Konservatisme	-.106	.777	-.026	-.137	.892	.715	1.399
	Kualitas_laba	-6.536	8.381	-.241	-.780	.441	.279	3.587
	Akuntansi_konservatisme.Kualitas_laba	.272	.233	.352	1.169	.250	.293	3.413

- a. Dependent Variable: Relevansi_nilai



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





Lampiran 6. Hasil Transformasi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi_Konservatisme	40	-236,84	39,14	-15,5490	37,18699
Relevansi_nilai	40	-99,90	797,44	34,2223	149,90892
Kualitas_laba	40	-30,06	10,10	1,3333	5,51859
Valid N (listwise)	40				

Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,749		
Akuntansi Konservatisme	0,021	0,902	1,109
Kualitas laba	0,176	0,891	1,123
Akuntansi Konservatisme.kualitas laba	0,165	0,956	1,046

b. Dependent Variable: Relevansi_nilai_laporan_keuangan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,444 ^a	0,197	0,130	0,58024	2,181

a. Predictors: (Constant), Akuntansi_konservatisme.kualitas_laba,

- akuntansi_konservatisme, Kualitas_laba
 b. Dependent Variable: Relevansi_nilai_laporan_keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,969	3	0,990	2,940	0,046 ^b
	Residual	12,120	36	0,337		
	Total	15,089	39			

- a. Dependent Variable: Relevansi_nilai_laporan_keuangan.
 b. Predictors:(Constant),Akuntansi_konservatisme.kualitas_laba,Akuntansi_konservatisme

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,100	0,094		1,074	0,290
	Akuntansi_konservatisme	-0,331	0,145	-0,347	2,284	0,028

- a. Dependent Variable: Relevansi_Nilai

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,069 ^a	0,005	-0,021	151,50623

- a. Predictors: (Constant), Akuntansi_Konservatisme
 b. Dependent Variable: Relevansi_nilai

Model Summary^b (MRA)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,444 ^a	0,197	0,130	0,58024	2,181

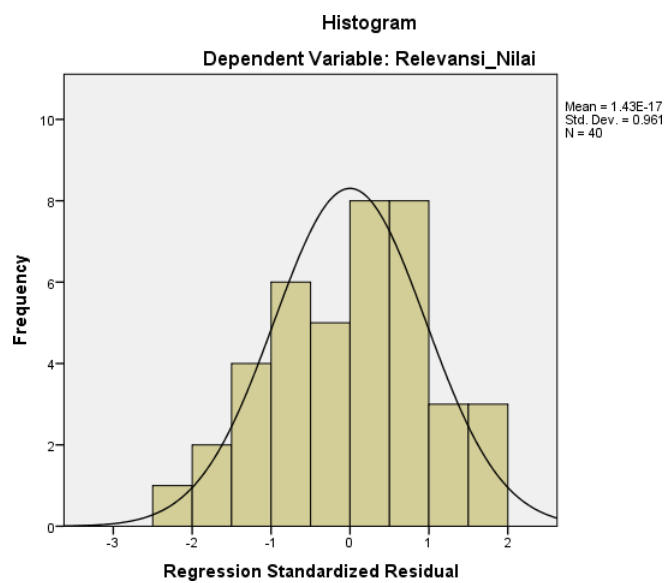
- a. Predictors: (Constant), Akuntansi_konservatisme.kualitas_laba, akuntansi_konservatisme, Kualitas_laba
 b. Dependent Variable: Relevansi_nilai_laporan_keuangan

Coefficients^a

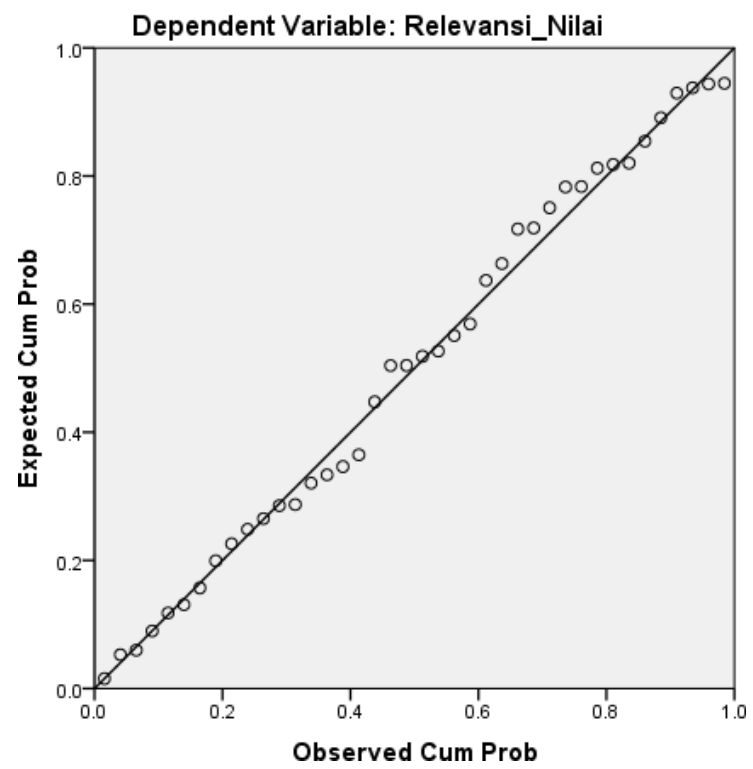
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Collinearity Statistics

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0,044	0,136		-0,323	0,749		
Akuntansi_konservatisme	-0,363	0,150	-0,380	-2,418	0,021	0,902	1,109
Kualitas laba	0,236	0,171	0,218	1,379	0,176	0,891	1,123
Akuntansi_konservatisme.Kualitas_laba	0,195	0,138	0,217	1,419	0,165	0,956	1,046

a. Dependent Variable: Relevansi nilai laporan keuangan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

